

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, 2022, hal. 43 - 48

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN KEBERSAMAAN DALAM TRADISI PERAYAAN ISRA MIKRAJ DI KECAMATAN KRIAN

Samsul Arifin, Tri Marfiyanto, Adi Herisasono, Muhammad Zakki, Wakid Evendi,
Mujito, Muhammad Wihdatun Nafiin, Didit Darmawan
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Perayaan Isra Mikraj merupakan tradisi keagamaan yang memiliki nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan bagi umat Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali dan memperkuat nilai-nilai tersebut melalui rangkaian acara, seperti pengajian, sholawatan, khataman Al-Qur'an, dan pembacaan doa. Dilaksanakan di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, kegiatan ini melibatkan ratusan masyarakat dari berbagai kalangan. Pengajian dan tausiyah menekankan pentingnya keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab, dengan merujuk pada perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sholawatan dan khataman Al-Qur'an memperkuat kebersamaan, sementara pembacaan doa menjadi refleksi spiritual untuk memperdalam hubungan dengan Allah SWT. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam Isra Mikraj, terutama pentingnya shalat sebagai pondasi akhlak mulia. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk generasi muda, berhasil mempererat hubungan sosial dan spiritual. Kegiatan ini tidak hanya menjaga tradisi keagamaan tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terus mengembangkan kualitas keimanan dan kebersamaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pelaksanaan perayaan keagamaan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Isra Mikraj, nilai pendidikan, kebersamaan, sholawatan, khataman, pengajian, spiritualitas.

PENDAHULUAN

Tradisi perayaan Isra Mikraj merupakan salah satu momen penting dalam kalender keagamaan Islam yang diperingati untuk mengingat perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini memperingati peristiwa besar, dan menjadi sarana untuk memperdalam nilai-nilai pendidikan agama, mempererat kebersamaan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran spiritual. Di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, perayaan ini telah menjadi tradisi yang dirayakan dengan berbagai kegiatan, seperti pengajian, tausiyah, sholawatan, khataman Al-Qur'an, dan pembacaan doa. Namun, pelaksanaannya sering belum optimal untuk menggali nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan yang dapat diperoleh dari tradisi tersebut.

Kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam perayaan Isra Mikraj menjadi salah satu tantangan utama. Banyak masyarakat yang melihat perayaan ini sebagai acara seremonial semata, tanpa menggali makna dan pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab sering lepas dari perhatian, padahal peristiwa Isra Mikraj mengajarkan pentingnya hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Selain itu, meskipun tradisi ini memiliki potensi besar untuk mempererat kebersamaan masyarakat, beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi aktif dan koordinasi yang baik sering mengurangi dampak positif dari kegiatan tersebut (Tohopi, 2012). Beberapa kelompok masyarakat cenderung hanya menjadi penonton, tanpa terlibat langsung dalam kegiatan seperti sholawatan atau khataman Al-Qur'an. Hal ini menciptakan jarak antara pelaksana acara dengan masyarakat, sehingga kebersamaan yang menjadi salah satu tujuan perayaan Isra Mikraj tidak sepenuhnya tercapai.

Kegiatan pengajian dan tausiyah yang sering diadakan sebagai bagian dari perayaan Isra Mikraj juga membutuhkan penyegaran agar pesan-pesan yang disampaikan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, merasa kurang terhubung dengan cara penyampaian yang konvensional. Padahal, generasi muda adalah penerus tradisi ini, yang peranannya sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi perayaan Isra Mikraj di masa depan (Hidayat & Setia, 2015).

Tradisi sholawatan dan khataman Al-Qur'an, yang menjadi inti dari perayaan ini, juga perlu mendapat perhatian khusus. Kegiatan ini bukan hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan nilai kebersamaan dan kerja sama antaranggota masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan dalam melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama perempuan dan anak-anak, untuk berpartisipasi secara aktif. Pendekatan yang inklusif diperlukan agar tradisi ini dapat dirasakan manfaatnya oleh semua lapisan masyarakat.

Pembacaan doa, sebagai puncak acara perayaan, memiliki makna yang sangat dalam sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT untuk keberkahan dan keselamatan umat. Namun, dalam pelaksanaannya, pembacaan doa sering dianggap sebagai formalitas penutup acara.

Padahal, doa dapat menjadi momen refleksi bersama untuk memperkuat keimanan dan mempererat kebersamaan di antara masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan dalam tradisi perayaan Isra Mikraj akan digali dan diaplikasikan dengan lebih baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan fasilitasi kepada masyarakat di Kecamatan Krian untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan perayaan Isra Mikraj yang lebih bermakna dan inklusif. Dengan pendekatan yang partisipatif, kegiatan ini dirancang untuk melibatkan semua elemen masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, sehingga perayaan ini menjadi momen yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Ada unsur pendidikan melibatkan kognisi yang akan memaknai betapa besar arti dari sebuah peristiwa (Mardikaningsih, 2014; Lembong *et al.*, 2015).

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan dalam perayaan Isra Mikraj, seperti keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga kebersamaan yang tercipta dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian materi dalam pengajian dan tausiyah akan didesain lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti sholawatan, khataman Al-Qur'an, dan pembacaan doa, diharapkan nilai-nilai kerja sama dan solidaritas dapat diperkuat. Tradisi ini juga akan menjadi sarana untuk membangun lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu merasa terlibat dan memiliki peran dalam memperingati peristiwa Isra Mikraj. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan di Kecamatan Krian.

Melalui pengabdian masyarakat ini, perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian akan menjadi lebih dari sekadar tradisi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi momen refleksi kolektif untuk memperkuat keimanan, mempererat kebersamaan, dan membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan. Dengan begitu, tradisi ini akan terus lestari, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Damayanti *et al.*, 2011). Metode ini dipilih untuk menggali nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan yang terkandung dalam tradisi perayaan Isra Mikraj, serta memberdayakan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan akan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, dilakukan melalui diskusi dengan tokoh agama, takmir masjid, dan perwakilan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi sebelumnya, seperti rendahnya partisipasi generasi muda atau kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan dalam Isra Mikraj.

Berdasarkan hasil identifikasi, rencana kegiatan akan disusun secara kolaboratif. Kegiatan yang direncanakan mencakup pengajian, tausiyah, sholawatan, khataman Al-Qur'an, dan pembacaan doa. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan semua lapisan masyarakat dengan pendekatan yang relevan. Materi pengajian dan tausiyah akan difokuskan pada tema-tema keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab, sementara sholawatan dan khataman Al-Qur'an akan menekankan kebersamaan melalui partisipasi aktif.

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 dengan melibatkan masyarakat sesuai dengan peran masing-masing. Pengajian dan tausiyah akan dipimpin oleh tokoh agama setempat, sholawatan dan khataman Al-Qur'an akan dipandu oleh kelompok lokal, dan pembacaan doa akan diakhiri dengan refleksi bersama untuk memperkuat nilai-nilai yang dipelajari.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi hasil akan dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan peluang untuk perbaikan. Proses refleksi ini juga akan memberikan masyarakat rasa kepemilikan terhadap tradisi yang dilestarikan.

Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan untuk melaksanakan tradisi, dan memperkuat pemahaman dan kebersamaan masyarakat, sehingga perayaan Isra Mikraj menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan di Kecamatan Krian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada Senin malam, 14 Maret 2022, bertempat di lapangan Desa Krian, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dihadiri oleh ratusan masyarakat dari berbagai lapisan usia, menciptakan suasana yang khidmat sekaligus meriah. Perayaan ini bertujuan untuk menggali hikmah dari Isra Mikraj sekaligus mempererat kebersamaan masyarakat melalui tradisi keagamaan yang sarat nilai pendidikan dan spiritual.

Perayaan dimulai dengan pengajian dan tausiyah oleh tokoh agama setempat, yang membahas makna mendalam dari peristiwa Isra Mikraj. Uraian dimulai dengan penjelasan bahwa Isra merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsha, sedangkan Mikraj adalah kenaikan beliau menembus langit tertinggi hingga Sidratul Muntaha. Dalam tausiyah ini, masyarakat diajak merenungkan perjalanan luar biasa ini sebagai bentuk mu'jizat yang meneguhkan keimanan. Nilai pendidikan aqidah dan

keimanan yang tercermin dari sikap Abu Bakar al-Shiddiq, yang percaya tanpa ragu terhadap peristiwa ini, ditekankan sebagai teladan bagi umat Islam.

Sholawatan bersama menjadi acara berikutnya, melibatkan kelompok sholawat lokal. Lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya menciptakan suasana religius tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan di antara masyarakat yang hadir. Momen ini digunakan untuk mengingatkan pentingnya menjaga hubungan harmonis antarindividu, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Sebelumnya telah dilakukan Khataman Al-Qur'an oleh anak-anak dan remaja di bawah bimbingan takmir masjid. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Partisipasi generasi muda dalam kegiatan ini menjadi sorotan utama, karena mereka adalah penerus tradisi dan pelestari nilai-nilai keagamaan di masa depan. Khataman Al-Qur'an juga memberikan ruang bagi generasi muda untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Sebagai puncak acara, pembacaan doa dipimpin oleh tokoh agama setempat. Momen ini menjadi refleksi spiritual bagi masyarakat, mengingatkan mereka akan pentingnya mendirikan shalat sebagai hadiah dari peristiwa Isra Mikraj. Doa tersebut memohon keberkahan dan mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin waktu, cinta kebersihan, dan semangat menuntut ilmu.

Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi tentang shalat. Dalam tausiyah, disampaikan bahwa shalat bukan sekadar ritual, tetapi merupakan evaluasi diri dan ibadah yang mendidik akhlak mulia. Pesan ini ditekankan dengan mengaitkan shalat dengan perilaku sehari-hari, seperti menjaga persatuan dan menghindari perbuatan keji dan munkar. Dengan mendirikan shalat yang benar, individu diharapkan mampu membangun kehidupan yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Momentum perayaan Isra Mikraj ini berdampak pada penguatan spiritual masyarakat dan memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana isyarat dari perjalanan Mikraj, umat Islam diajak untuk menuntut ilmu guna membangkitkan peradaban Islam. Pesan ini disampaikan secara khusus kepada generasi muda sebagai motivasi untuk terus belajar, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi. Kehadiran ratusan warga menjadi bukti nyata bahwa tradisi keagamaan seperti Isra Mikraj memiliki daya tarik yang besar untuk memperkuat ikatan sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap rangkaian acara menunjukkan keberhasilan pengabdian ini dalam menciptakan suasana kebersamaan. Selain itu, nilai-nilai pendidikan yang disampaikan selama kegiatan mampu memberikan inspirasi untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi bersama antara masyarakat dan panitia. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk mengevaluasi pelaksanaan acara, mencatat keberhasilan, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk perayaan mendatang. Masyarakat menyampaikan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan yang tidak hanya memperingati peristiwa Isra Mikraj tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan spiritual di antara mereka.

Melalui kegiatan ini, perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian telah berhasil menjadi sarana untuk menghidupkan nilai-nilai pendidikan dan kebersamaan. Semangat yang tercipta dari kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut, tidak hanya dalam perayaan keagamaan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan begitu, peristiwa Isra Mikraj dapat terus menjadi inspirasi untuk memperkuat keimanan, meningkatkan pengetahuan, dan membangun peradaban Islam yang unggul.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kecamatan Krian berhasil menjadi momen refleksi spiritual dan sosial bagi masyarakat. Melalui rangkaian acara seperti pengajian, sholawatan, khataman Al-Qur'an, dan pembacaan doa, nilai-nilai pendidikan seperti keimanan, ketaatan, dan tanggung jawab tersampaikan dengan baik. Perayaan ini telah mempererat kebersamaan masyarakat dan memberikan inspirasi untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini dalam menjaga tradisi keagamaan yang bermakna dan berkelanjutan. Hasil yang dicapai diharapkan dapat menjadi landasan untuk pelaksanaan kegiatan serupa yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N., S. Hutomo, D. Darmawan & I. Wahyudi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hidayat, M., & Setia, K. (2015). Nilai-nilai pendidikan pada peristiwa Isra Mi'raj. *Fikiran Masyarakat*, 3(2), 113-132.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Tohopi, R. (2012). Tradisi Perayaan Isra'Mi'raj dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(1), 135-155.